

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perubahan Sosial

2.1.1 Definisi Perubahan Sosial

Perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisi kan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat. Perubahan merupakan sifat dasar dari masyarakat, ini mengubah metafor kehidupan sosial seperti kehidupan Sosial itu sendiri. Kehidupan sosial meliputi perubahan yang tiada henti .Gagasan paling umum dari perubahan mengindikasikan beberapa Peralihan dalam hal entitas tertentu yang terjadi dalam waktu tertentu.

Jacobus Ranjabar dalam bukunya “Perubahan Sosial dalam Teori Makro” mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, perubahan tersebut dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya.¹ *Willbert Moore* Mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.²

Selo Soemardjan mengatakan bahwa perubahan ssperubahan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai,

¹ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro* (Bandung: Alfabetha, 2008), hal 11.

² Robert H. Laurer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 4.

sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³ Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, Kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁴ *J.L. Gillin* dan *J. P. Gillin* berpendapat bahwa perubahan sosial Sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena Perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, Maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.⁵

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang Terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya.

faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

³ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009),hal.293

⁴ [Http://www.Asosialsiana.Com/2025/01/pengertianperubahan-sosial-teori-bentukdampak.html](http://www.Asosialsiana.Com/2025/01/pengertianperubahan-sosial-teori-bentukdampak.html) diakses tanggal 30 januari 2025

⁵ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA* (Tanggerang: Pustaka Firdaus, 2014), hal. 5.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari luar diri manusia. Faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan satu wujud nyata dari kehidupan yang mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya melalui sebuah proses yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan dapat membuat seseorang mampu menciptakan atau merubah sesuatu sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi keluarga, lingkungan dan masyarakat setempat. Perubahan memiliki aspek yang luas, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan nilai, norma, tingkah laku, organisasi sosial, lapisan sosial, kekuasaan, wewenang dan interaksi sosial. Menurut Koenjaraningrat Perubahan sosial itu sendiri mencakup nilai-nilai yang bersifat material maupun budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah kelompok sosial yang mendiami suatu tempat. Istilah sosial itu sendiri dipergunakan untuk menyatakan pergaulan serta hubungan antara manusia dan kehidupannya, hal ini terjadi pada masyarakat secara teratur, sehingga cara hubungan ini mengalami perubahan dalam perjalanan masa, sehingga membawa pada perubahan masyarakat.⁶

⁶ Gazalba, Sidi, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003, hal. Hal. 15.

Perubahan merupakan transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang lebih baik dimasa mendatang. Perubahan merupakan tanda dalam kehidupan yang berlangsung secara tetap dari masa ke masa. Terdapat tiga kunci utama dalam perubahan sebagai berikut:⁷

1. *Relate* (Menjalin Hubungan).

kita perlu membangun hubungan emosional yang baru dengan seseorang atau kelompok, sehingga dapat memberii inspirasi dan harapan.

2. *Repeat* (Mengulangi).

Diperlukannya pengulangan hubungan yang terus-menerus, sehingga terbentuk pola kebiasaan baru dan menjadi sesuatu yang alami.

3. *Reframe* (Membingkai Kembali).

Terbiasa dengan sesuat yang baru (perubahan) akan memberikan pelajaran bagi kita tentang cara-cara berpikir yang baru mengenai situasi yang kita alami dalam kehidupan.

Proses perubahan dalam masyarakat itu terjadi karena manusia adalah mahluk yang berfikir dan bekerja di samping itu, selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya serta kurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Ada juga yang berpendapat bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu, karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan disekelilingnya atau disebabkan oleh ekologi.

⁷ Dutschman,R.2008. *Transformasi dan Perubahan: Kunci Menuju Keberhasilan Di Masa Depan* hal 22-23.

Perubahan terjadi di masyarakat disebabkan oleh terganggunya keseimbangan atau tidak adanya sinkronisasi, terganggunya keseimbangan ini akan mengakibatkan terjadinya ketegangan-ketegangan dalam tubuh manusia, di samping itu juga adanya ketidakpuasan suatu masyarakat terhadap kondisi budaya yang ada. Disisi lain yang dominan dalam perubahan itu sendiri, tidak dapat dipungkiri karena adanya penemuan baru (*invention*), pertumbuhan penduduk yang semakin banyak dan kebudayaan (*culture*). Aspirasi seorang individu atau kelompok dalam melaksanakan perubahan sosial sangat dipengaruhi oleh inovasi dan adaptasi dari setiap teknologi yang baru muncul atau nampak ditengah-tengah masyarakat, baik teknologi yang berasal dari dalam negeri (*intern*) maupun luar negeri (*ekstern*). Fenomena ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya inovasi bagi Kemajuan dan perubahan dalam suatu masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai bagian dari peradaban masyarakat.⁸

Proses perubahan pasti ada yang namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jngka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi, adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relative lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sitem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁸ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2004 hal. 281.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Perubahan sosial

Perubahan sosial tentu saja tidak terjadi begitu saja, pada umumnya ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi. Terdapat faktor internal ataupun juga faktor eksternal masyarakat.

Faktor yang berasal dari dalam diantaranya.⁹

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman yang semula terpusat pada satu wilayah (desa) akan berubah terpecah karena faktor pekerjaan. Begitupun juga dengan berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.

2. Adanya penemuan-penemuan baru.

Misalnya saja teknologi, yang mana bisa mengubah cara berinteraksi individu dengan orang lain. Teknologi juga bisa menggantikan tenaga manusia dalam kegiatan produksi di sektor industri. Karena dengan menggunakan teknologi bisa lebih efektif dan efisien dalam Pengerjaannya.

3. Pertentangan atau konflik.

Konflik akan terjadi ketika ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial. Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam meraih sumber daya yang ada.

⁹ Nanag Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 16-17

Faktor yang mempercepat terjadinya perubahan sosial:¹⁰

1. Kontak dengan budaya lain
2. Sistem pendidikan formal yang maju

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Pendidikan telah membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif. Hal itulah yang akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman, dan memerlukan sebuah perubahan atau tidak.

3. Sikap menghargai hasil karya orang dan keinginan untuk maju
4. Adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang
5. Sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka (*open stratification*)
6. Penduduk yang heterogen

Latar belakang budaya, ras, serta ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan Kegoncangan sosial, dengan keadaan tersebut akan mempercepat perubahan sosial.

7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu
8. Adanya orientasi masa depan

Kondisi yang senantiasa berubah merangsang orang untuk mengikuti atau menyesuaikan dengan perubahan. Pemikiran yang selalu berorientasi masa depan akan membuat masyarakat selalu berpikir maju dan

¹⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja. 2012 . Hal 17-19

mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

9. Adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya. Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

Faktor Penghambat Perubahan Sosial diantaranya:

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu juga menyebabkan bahwa para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya oleh tradisi.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
3. Sikap masyarakat sangat tradisional,
Suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah.
4. Adat atau kebiasaan.
Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat di dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Adat atau kebiasaan ini mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencaharian dan sebagainya

Perubahan sosial banyak sekali di sebabkan berbagai faktor yang dilakukan oleh individu atau kelompok demi mewujudkan keinginan, seperti perubahan yang dipicu oleh sebuah gerakan sosial. Gerakan sosial yang dimaksud di sini adalah perwujudan khusus dari agen seperti perubahan dari bawah seperti kegiatan warga yang nantinya membentuk budaya baru. Berdasarkan teori yang ditulis di buku Sosial perubahan sosial oleh *Piotr Sztompka*, perubahan tersembunyi yang berasal dari bawah seperti tindakan organisasi dalam kehidupan yang akan memberi pengaruh nilai adat dan gaya hidup.¹¹

2.2 Sosial Budaya

2.2.1 Definisi Sosial dan Budaya

1. Sosial

Sosial adalah kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Secara khusus kata sosial maksudnya adalah hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya dengan pengertian itu dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.¹² Mengenai perbaikan dibutuhkan suatu proses sosial melalui pertemuan-pertemuan antara dua orang atau kelompok, serta membentuk sistem hubungan agar terjadi perubahan atau perbaikan.

¹¹ Sztompka Piotr, *sosiologi perubahan sosial* (Jakarta: premada media group, 2004) hal, 324

¹² Shadily Hassan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 1-2.

Menurut Koentjaraningrat sosial adalah keseluruhan sistem interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat, yang mencakup norma, nilai serta adat istiadat yang mengatur perilaku sosial.¹³ Menurut Abdurrahman Wahid, sosial mencakup aspek kemanusiaan yang mendasar, dimana interaksi dan hubungan antar individu harus berdasarkan pada nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.¹⁴

Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia yang saling membutuhkan dengan orang lain dan terkadang memunculkan rasa empati, mengasihi, sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Selain itu sosial tentunya membahas bagaimana hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok yang ada di masyarakat.

Secara umum proses sosial adalah Interaksi sosial, dimana interaksi sosial adalah faktor utama yang menjadikan proses aktivitas sosial itu terjadi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁵ Interaksi sosial dimulai Ketika dua individu bertemu, bisa dalam bentuk saling menyapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berkelahi.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) hlm 45.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, *Islam dan Pluralisme*, (Jakarta: LKiS, 2007) hlm. 77.

¹⁵ Soerjono Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Press

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa Proses interaksi sosial didasarkan pada Empat faktor, yaitu:¹⁶

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah meniru perilaku dan tindakan orang lain dengan sama persis yang dilakukan oleh orang lain tersebut yang dapat berarti positif apabila yang ditiru tersebut adalah perilaku individu yang baik sesuai nilai sosial dan norma masyarakat. Akan tetapi, sebaliknya proses imitasi bisa juga berarti negatif apabila sosok individu yang ditiru adalah perilaku yang tidak baik atau perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses dalam interaksi Sosial yang biasanya dipergunakan untuk menjadikan seseorang menerima cara, perkataan, tingkah laku pihak lain, tanpa lagi adanya kritik yang diungkapkan terlebih dahulu, sehingga hal ini mengakibatkan untuk salah seorang yang dipengaruhi akan segera mengikuti serta melakukannya tanpa adanya proses berpikir panjang.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan yang ada dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, sehingga proses ini sangat lekat dengan makna imitasi dan proses arti sugesti yang berlangsung dalam diri seseorang, perbedaannya dalam proses identifikasi memiliki pengaruh yang cukup kuat. Adapun istilah lain bagi orang lain yang menjadi sasaran dalam identifikasi

¹⁶ Ibid

dinamakan idola, untuk seluruh tindakan, sikap, kepercayaan dan bahkan sampai pola hidup yang dilakukan oleh individu tersebut sama persis dalam idola.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah proses sosial dan interaksi sosial seseorang yang memiliki rasa tertarik pada pihak lain seperti rasa keinginan untuk memahami pihak lain dan berharap dapat melakukan kerjasama dengan orang tersebut, dimana rasa tertarik yang biasanya muncul dalam diri setiap individu dan kelompok tersebut lebih dilandasi pada suatu Keinginan mengenai orang kejadian yang dialami oleh orang lain di lingkungannya. Adanya simpati maka antara individu satu dengan yang lainnya akan menjaga hubungannya dengan baik. Hal ini karena mereka sadar bahwa hubungan sosial Ini sangat penting dan menjadi rusak apabila tidak dijaga dengan sebaik-baiknya.

Menurut Koestoer Partowisastro dalam bukunya *Dinamika Psikologi Sosial*, bentuk interaksi sosial terbagi dalam dua proses yaitu proses asosiasi dan disosiasi. Berikut penjelasannya:¹⁷

1. Interaksi Sosial dalam Proses Asosiasi:

a. Akomodasi

Akomodasi adalah merupakan suatu proses penyesuaian aktivitas-aktivitas kelompok yang berlawanan menjadi sejalan.

¹⁷ <https://katadata.co.id/berita/nasional/6205e516aa74b/sosial-adalah-pola-interaksi-dengan-manusia-lain-ini-penjasannya>. Diakses tanggal 30 januari 2025

b. Asimilasi

Asimilasi yaitu suatu proses yang memiliki ciri pembentukan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran, dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan yang sama.

c. Akulturasi

Akulturasi dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasikan kebudayaan masing-masing sampai tingkatan tertentu.

2 . Interaksi Sosial dalam Proses Disiolisasi

a. Kompetisi

Kompetisi adalah suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu Perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan.

c. Konflik

Konflik yaitu suatu ketegangan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan perbedaan pandangan tentang masalah.

2. Budaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi Kebiasaan yang sukar diubah. Pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.¹⁸

Menurut Koentjaraningrat, budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata dasar Buhdhi yang berarti budi atau akal. Bentuk jamak dari kata Buddhi ini adalah Buddhayah, dari sinilah kata budaya lahir. Jadi Budaya diartikan sebagai daya akal atau budi berupa cipta, karsa dan rasa.¹⁹ Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.²⁰

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah:²¹

¹⁸ Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005),

¹⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 181.

²⁰ Wibowo, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15-16.

²¹ Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 160-165.

1. Sistem bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

1. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

2. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

3. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

4. Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana cara mata pencarian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

5. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya Pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau *Supranatural* yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

6. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang

dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknikteknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Budaya sebagai sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam Setiap langkah kegiatan dan hasil kerja. Fungsi utama budaya adalah untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespons sesuatu, menghadapi ketidakpastian dan kebingungan. Seorang pemimpin harus memikirkan pentingnya budaya karena sangat berperan penting dalam kesuksesan organisasi.²²

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan,
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan,
3. Sistem pengetahuan,
4. Bahasa
5. Kesenian
6. sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan.

²² Richard L. Daft, *New Era Of Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 98.

Budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai:

1. Suatu kompleks ide-ide, gagasan nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya,
2. Suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat, dan
3. Sebagai benda-benda karya manusia

Budaya sebagai pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.²³

Sifat budaya maka identifikasi sifat masyarakat yang semakin luas cakupannya seperti bahasa, kognisi, hukum, agama, kebiasaan, makanan, musik, seni, teknologi, pola kerja, dan produk lainnya yang memberikan image tersendiri untuk masyarakat, karena dalam kondisi tertentu budaya menjadi Kepribadian dari masyarakat. Jika makhluk lain selain manusia bekerja dan berinteraksi berdasarkan naluri, maka perilaku manusia tidak demikian namun merupakan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran terhadap budaya dapat dibedakan atas 3, yakni: pembelajaran formal di mana yang lebih tua dan dewasa dalam keluarga yang mengajari yang lebih muda; pembelajaran Informal, seseorang yang meniru perilaku dari figur tertentu, misalnya teman, anggota keluarga lain, dan orang

²³ Wibowo, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15-16.

lainnya; pembelajaran teknis, di mana guru mengajar muridnya dalam sekolah tentang yang wajib dilakukan, cara melakukan, dan mengapa dilakukan.²⁴

2.2.2 Tujuan Adanya Sosial Budaya

Berikut adalah beberapa tujuan adanya sosial budaya:²⁵

1. Mempertahankan Identitas nasional

Sosial budaya membantu mempertahankan dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Melalui nilai-nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang ada dalam budaya Indonesia, masyarakat dapat merasa terhubung dengan warisan budaya mereka dan membangun rasa kebangsaan yang kuat.

2. Mempertahankan Keberagaman

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya. Sosial budaya berperan mempertahankan dan menghormati keberagaman ini. Ini melibatkan pengakuan, penghormatan, dan toleransi terhadap perbedaan budaya serta mempromosikan kesatuan dan kerukunan dalam masyarakat.

3. Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Sosial budaya dapat berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia. Warisan budaya yang unik, seperti seni, kerajinan, dan kuliner tradisional, dapat menjadi sumber daya ekonomi yang penting melalui pariwisata, kerajinan tangan, dan industri kreatif. Selain itu,

²⁴ Fitria Halim dkk, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 26

²⁵ <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-sosial-budaya-dan-tujuannya-bagi-indonesia-20waQ0WWSxd>. Diakses tanggal 30 januari 2025

melalui pemahaman tentang nilai-nilai sosial budaya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Peningkatan Hubungan Antar Budaya

Sosial budaya juga berperan dalam memperkuat hubungan antarbudaya di dalam dan di luar negeri. Melalui pertukaran budaya, kolaborasi seni, dan dialog antarbudaya, Indonesia dapat memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lain serta membangun hubungan yang lebih baik dengan negara lain.

5. Pendidikan dan Pengetahuan

Sosial budaya memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengetahuan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai, sejarah, dan tradisi budaya Indonesia, yang membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan warisan budaya mereka sendiri.

2.3 Konsep Transmigrasi

2.3.1 Definisi Transmigrasi

Transmigrasi adalah salah satu bentuk perpindahan yang diatur dan didanai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui Undang-Undang. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1972 tentang ketentuan-ketentuan transmigrasi menyatakan bahwa: Transmigrasi adalah perpindahan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan

di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Transmigrasi adalah program pemindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang kurang padat, dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya. Program ini sering kali diimplementasikan oleh pemerintah untuk mencapai pemerataan penduduk dan pembangunan wilayah.²⁶

Tujuan utama dari transmigrasi adalah untuk mendistribusikan penduduk secara lebih merata, sehingga dapat mengurangi tekanan demografis di daerah asal dan mendorong pengembangan ekonomi di daerah tujuan. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pengembangan infrastruktur. Transmigrasi bukan hanya sekadar pemindahan fisik, tetapi juga merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antarbudaya dan perubahan dalam struktur sosial. Para transmigran sering kali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek sosial dalam perencanaan dan pelaksanaan program transmigrasi.

Menurut Siswono Yudhohusono dalam konsepnya tentang transmigrasi menyatakan bahwa sasaran-sasaran penyelenggaraan transmigrasi yang ingin dicapai meliputi :

²⁶ Suryana, A. 2010. *Transmigrasi: Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

1. Pada tingkat pemukiman, kesehatan, pelayanan administrasi pemerintah, dan peningkatan pelayanan permukimannya, membangun rasa aman, mengembangkan dinamika interaksi masyarakat, partisipasi dan kemandirian masyarakat.
2. Pada tingkat daerah, sasarannya ialah upaya peningkatan produksi, perbaikan distribusi dan kepastian hukum atas pemilikan lahan, perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, pemantapan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan investasi serta tercapainya keseimbangan dan kelestarian lingkungan.
3. Pada tingkat nasional, sasarannya ialah tercapainya persebaran penduduk dan tenaga kerja yang seimbang dan serasi, penyebaran pembangunan kawasan yang seimbang, yang dikaitkan dengan kegiatan usaha yang sesuai dengan potensi daerah, terutama untuk mengurangi pendapatan antargolongan masyarakat, meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta mendorong tercapainya ketahanan nasional yang semakin dinamis²⁷

Keterlibatan masyarakat setempat dapat membantu memperlancar integrasi antara transmigran dan penduduk asli. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab dalam pengembangan wilayah. Tujuan akhir transmigrasi adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi transmigran dan daerah tujuan. Namun, program transmigrasi harus dirancang dengan mempertimbangkan

²⁷ .Siswono Yudhohusono, *Konsep Transmigrasi* (Jakarta: PT Tema Baru, 2004), hlm. 26.

keberlanjutan lingkungan dan sosial. Hal ini penting agar tidak hanya membawa manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.3.2 Tujuan dan syarat Transmigrasi

Kepadatan penduduk yang tidak tersebar di setiap wilayah menyebabkan pemerintah merencanakan program transmigrasi. Pada Undang-Undang No 5 Tahun 1969 menetapkan Undang-Undang Tentang Ketetapan – Ketetapan Pokok Transmigrasi. Pada BAB II Kebijakan Umum Transmigrasi dan BAB VI Daerah dan Keadaan Transmigrasi. Pada Bab II pasal 2 sasaran kebijakan umum transmigrasi ditunjukkan kepada terlaksananya transmigrasi Swakarya (spontan) yang beratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai:

- a. Peningkatan taraf hidup.
- b. Pengembangan daerah.
- c. Keseimbangan penyebaran Penduduk.
- d. Pembangunan yang merata di seluruh Indonesia.
- e. Pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia
- f. Kesatuan dan persatuan Bangsa.
- g. Memperkuat pertahanan dan keamanan Nasional.

Program transmigrasi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya, tidak hanya itu program transmigrasi juga dapat meningkatkan dan pemerataan pembangunan daerah.

Untuk menjadi transmigrasi harus dapat memenuhi syarat – syarat yang tertera dalam sembilan syarat transmigrasi, antara lain²⁸ :

1. Warga Negara Indonesia.
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Telah berkeluarga yang dibuktikan dengan surat nikah, KTP dan kartu keluarga.
4. Berusia 18 sampai dengan 50 Tahun (usia produktif).
5. Belum pernah bertransmigrasi.
6. Berbadan sehat jasmani dan rohani.
7. Memiliki keahlian / keterampilan sesuai kebutuhan daerah penempatan.
8. Memperoleh rekomendasi / legalitas dari Kepala Desa, Camat dan Kepolisian setempat.
9. Menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan kewajiban sebagai transmigrasi dan mentaati peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.3.3 Jenis-jenis Transmigrasi

Transmigrasi dilakukan oleh beberapa atau banyak orang dengan berbagai macam tujuan yang berbeda – beda karena berbagai faktor yang berbeda inilah

²⁸ Flo Eddy, “Syarat Transmigrasi Terkini dalam Analisa Transmigrasi Masa Kini,” MerahPutih.com, 2015, Tangerang Selatan.

maka jenis –jenis transmigrasi juga ada banyak. Berbagai jenis transmigrasi ini antara lain sebagai berikut²⁹ ;

1. Transmigrasi Lokal

Transmigrasi lokal merupakan jenis transmigrasi yang pertama. Seperti namanya, yakni lokal, maka transmigrasi ini dilakukan oleh orang – orang yang masi dalam satu wilayah.

2. Transmigrasi Swakarya

Transmigrasi swakarya ini seperti sebuah transmigrasi yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan kepada transmigran.

3. Transmigrasi Sektoral

Menurut pengertiannya maka transmigrasi sektoral ini merupakan jenis transmigrasi yang dibedakan dari pembiayaannya. Transmigrasi sektoral merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung bersama – sama oleh para transmigran.

4. Transmigrasi Umum

Transmigrasi umum merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan karena adanya faktor –faktor pendorong yang berasal dari daerah asal.

5. Transmigrasi Keluarga

Transmigrasi keluarga merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung oleh pihak keluarga yang tinggal didaerah transmigran atau daerah yang dituju.

6. Transmigrasi Swakarsa atau Transmigrasi Spontan

Transmigrasi jenis ini merupakan transmigrasi yang dilakukan dengan biaya sendiri, namun berdasarkan bimbingan dan juga fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan inilah transmigrasi yang diharapkan oleh pemerintah.

7. Transmigrasi Bedol Desa

Transmigrasi bedol desa adalah salah satu transmigrasi yang melibatkan orang banyak atau massal. Disebut transmigrasi massal karena pelaku atau transmigrasinya ini banyak atau lebih dari satu orang..

Program transmigrasi ini juga efektif dalam kesuksesan usaha-usaha dalam pembangunan daerah, karena transmigrasi ini memindahkan penduduk pada daerah yang pada dahulunya belum diolah. Pada dasarnya tujuan utama dari transmigrasi adalah penyebaran jumlah penduduk agar tidak menumpuk pada satu daerah saja dan membuka kegiatan ekonomi di daerah lain. Transmigrasi juga dapat mempercepat perkembangan wilayah yang tertinggal karena dengan adanya transmigrasi maka akses terhadap wilayah tersebut terbuka seperti akses terhadap pendidikan, ekonomi dan teknologi menjadi mudah diakses. pada jaman otonomi daerah seperti sekarang ini transmigrasi tidak hanya dilakukan untuk melakukan persebaran penduduk namun juga untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti mengurangi kemiskinan dengan cara perluasan lapangan kerja di bidang pertanian, perkebunan dan yang lainnya yang termasuk dalam pengelolaan alam.

2.4 Dampak Sosial Budaya

2.4.1 Pengerian Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial, norma, nilai, dan praktik budaya suatu masyarakat akibat interaksi dengan budaya lain. Menurut Surya, dampak sosial budaya mencakup perubahan cara hidup, pola pikir, dan hubungan antarmanusia yang diakibatkan oleh proses sosialisasi dan interaksi antar budaya.

Dampak sosial budaya adalah hasil dari interaksi sosial yang menghasilkan perubahan dalam unsur-unsur budaya, seperti bahasa, adat istiadat, dan sistem nilai. Hal ini menunjukkan bahwa dampak sosial budaya tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan berpengaruh pada struktur masyarakat secara keseluruhan.

2.4.2 Dampak Positif perubahan sosial budaya

Dampak positif dari perubahan sosial budaya antara lain:³⁰

1. Inovasi Budaya

Perubahan sosial budaya dapat menghasilkan inovasi dan kreativitas dalam masyarakat. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk mengadaptasi dan mengembangkan budaya mereka sesuai dengan kebutuhan zaman.

³⁰ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 102–110.

2. Peningkatan Kesadaran Budaya

Perubahan sosial sering kali mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap warisan budaya dan nilai-nilai tradisional.

3. Pendidikan dan Pengetahuan

Perubahan sosial dapat membuka akses terhadap pendidikan dan pengetahuan baru. Masyarakat yang lebih terdidik dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

2.4.3 Dampak Negatif Perubahan Sosial Budaya

Dampak negatif dari perubahan sosial budaya antara lain:

1. Kehilangan Tradisi

Salah satu dampak negatif adalah hilangnya nilai-nilai tradisional dan praktik budaya lokal. Pengaruh budaya asing dapat menyebabkan masyarakat mengabaikan tradisi mereka sendiri.

2. Keterasingan

Perubahan yang cepat dapat menyebabkan individu merasa terasing dari komunitas mereka. Proses modernisasi sering kali menghilangkan ikatan sosial yang kuat dalam masyarakat tradisional.

3. Konflik Budaya

Ketegangan antara budaya lokal dan budaya global dapat memicu konflik dalam masyarakat. Perbedaan nilai dan norma dapat menyebabkan perpecahan di antara kelompok-kelompok sosial.

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dampak Sosial Budaya

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dampak sosial budaya antara lain:

1. Globalisasi

Arus informasi dan interaksi antarnegara yang semakin intensif dapat mempercepat proses perubahan budaya.

2. Migrasi

Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain membawa serta tradisi dan nilai-nilai baru yang dapat memengaruhi budaya setempat.

3. Perkembangan Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penyebaran budaya yang lebih cepat dan luas, tetapi juga dapat menyebabkan misrepresentasi budaya.

4. Pendidikan

Sistem pendidikan yang terbuka dan inklusif dapat membantu individu memahami dan menghargai keragaman budaya, mendorong toleransi dan kerja sama³¹

2.5 Pemerintahan Desa

2.5.1 Konsep Pemerintahan Desa

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Undang-Undang No. 6 Tahun

³¹ Wijaya, B. (2023). *Migrasi dan Perubahan Sosial Budaya*. Jurnal Studi Sosial

2014, kepala desa atau yang disebut nama lain merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan desa. Kepala desa yang disebut nama lain memiliki peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat desa dan sebagai pemimpin masyarakat desa, pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yang meliputi sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Pemerintahan desa adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pemerintahan dan dilaksanakan oleh pemerintahan Kelurahan dan Pemerintahan Desa. Pemerintahan desa merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat secara aktual. Pemerintah desa kini tidak lagi menangani urusan kewenangan formal tetapi juga urusan kewenangan informal yang terdiri dari adat, agama, adat dan berbagai hak asal usul dan/atau hak konvensional masyarakat.³²

Pemerintah Desa menurut A.W. Widjaja dalam bukunya “Otonomi Desa” Pemerintah Desa diartikan sebagai: Penyelenggara pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati.³³ Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya

³² Mansyur, Achmad., *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Perspektif Regulatif dan Aplikatif*. (Jakarta: PT.Balai Pustaka,2018). Hlm.1

³³ Widjaja, *Otonomi Daerah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 3

ditujukan pada pedesaan. Pemerintah Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. Jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sosial masyarakat setempat, dan kemampuan keuangan desa.³⁴

2.6 Kerangka pikir

Perubahan sosial di Desa Bina Amarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1. Bertambah dan berkurangnya penduduk; Pertumbuhan penduduk baru dari transmigran dan perubahan struktur demografis dapat menyebabkan pergeseran budaya. 2. Adanya Penemuan-penemuan baru; Inovasi teknologi dan cara hidup baru yang dibawa oleh transmigran dapat mengubah pola hidup masyarakat lokal. 3. Pertentangan atau Konflik; Ketegangan antara penduduk asli dan pendatang dapat memicu perubahan sosial, baik positif maupun negatif. .

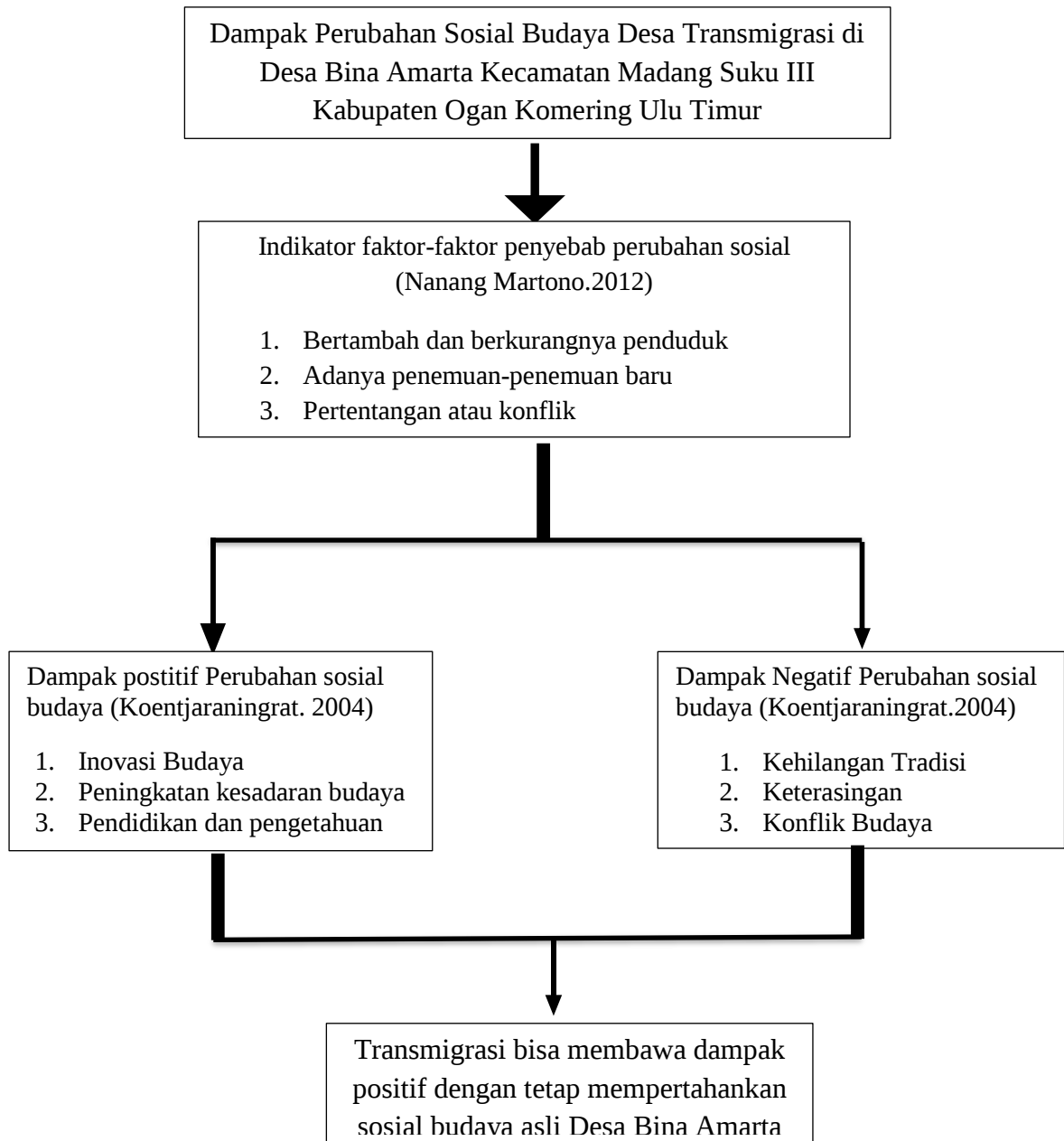
Perubahan sosial budaya di Desa Bina Amarta dapat dibedakan menjadi dampak positif dan negatif: Dampak Positifnya yaitu: 1. Inovasi Budaya; Adanya

³⁴ Didik G. Suharto, *Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999, dan UU No. 32/2004 Serta Perspektif UU No. 6/2014*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 193.

pertukaran budaya yang memperkaya tradisi lokal. 2. Peningkatan Kesadaran Budaya; Masyarakat lebih mengenal dan menghargai keragaman budaya. 3. Pendidikan dan Pengetahuan; Akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi. Dampak Negatif: 1.Kehilangan Tradisi: Tradisi lokal dapat tergerus oleh budaya baru dari pendatang. 2.Keterasingan: Penduduk asli mungkin merasa terpinggirkan di daerah mereka sendiri. 3. Konflik Budaya: Perbedaan nilai dan norma dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok.

Program transmigrasi diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat, dengan tetap mempertahankan dan menghargai budaya asli Desa Bina Amarta. Tujuan ini mencakup integrasi yang harmonis antara penduduk baru dan yang lama, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan mendukung satu sama lain

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Bagan 2.1

Kerangka pikir